JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BANGSA
e-ISSN : 2987- 0135
Volume 4, No. 9, Tahun 2026
https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index

Aksi Sosial Peduli Bencana melalui Penyaluran Donasi dan Membantu Relawan Karhutla di Kota Palangka Raya

Aida Juniar[1], Sri Susianti[2], Gita Sofianty Hertina[3], Eka[4], Siti Citra Taruna[5], Nordatul Ulfah[6], Amelia Fenty[7], Altharia Paulina[8], Nurhidayah Mafiroh[9], Izza Najiha Salsabila[10], Aidil[11], Susi Sukarningsi[12], Romiaty Romiaty[13]

[1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13]*Universitas Palangka Raya, Indonesia*

Received : 29 Oktober 2026, Revised : 15 November 2026, Published : 25 November 2026

Corresponding Author
Nama Penulis: Aida Juniar
E-mail: aidajuniar516@gmail.com

Abstrak

Kebakaran hutan dan lahan (karhutla) merupakan salah satu bencana yang dapat mengganggu kehidupan masyarakat, menurunkan kualitas udara, serta membutuhkan penanganan dan kepedulian dari berbagai pihak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian sosial dan membantu masyarakat serta relawan yang terdampak oleh bencana karhutla di Kota Palangka Raya. Kegiatan dilaksanakan melalui aksi sosial berupa pengumpulan dan penyaluran donasi dalam bentuk bahan makanan, minuman, masker, serta perlengkapan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). Selain itu, kegiatan ini juga dilakukan dengan membantu relawan yang terlibat dalam penanganan karhutla di beberapa lokasi, yaitu Jalan Soekarno, kawasan Kereng Bangkirai, dan lingkar luar Jalan Mahir Mahar. Pelaksanaan kegiatan melibatkan mahasiswa sebagai bentuk partisipasi nyata dalam membantu penanganan bencana dan meringankan kebutuhan para relawan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penerima bantuan, memperkuat semangat gotong royong, serta menumbuhkan rasa empati dan tanggung jawab sosial mahasiswa terhadap permasalahan lingkungan dan kemanusiaan. Melalui kegiatan ini, aksi sosial menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dan mahasiswa dalam mendukung kepedulian terhadap bencana di lingkungan masyarakat.
Kata kunci - *aksi sosial, donasi, karhutla, pengabdian kepada masyarakat, relawan*

Abstract

Forest and land fires are disasters that can disrupt community life, reduce air quality, and require the involvement and concern of various stakeholders. This community service activity aimed to promote social awareness and provide assistance to communities and volunteers affected by forest and land fires in Palangka Raya City. The activity was carried out through a social action program involving the collection and distribution of donations in the form of food, beverages, face masks, and first aid supplies. In addition, the activity included providing assistance to volunteers involved in forest and land fire response efforts at several locations, namely Jalan Soekarno, the Kereng Bangkirai area, and the outer ring road of Jalan Mahir Mahar. The activity involved university students as a form of direct participation in disaster response and an effort to help meet volunteers' needs. This initiative is expected to benefit aid recipients, strengthen the spirit of mutual cooperation, and foster students' empathy and social responsibility toward environmental and humanitarian issues. Through this activity, social action serves as a tangible contribution by universities and students to strengthening community awareness and supporting disaster response efforts.
Keywords - *community service, donations, forest and land fires, social action, volunteers*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

How To Cite : *Juniar, A., Susianti, S., Hertina, G. S., Eka, E., Taruna, S. C., Ulfah, N., Fenty, A., Paulina, A., Mafiroh, N., Salsabila, I. N., Aidil, A., Sukarningsi, S., & Romiaty, R. (2026). Aksi Sosial Peduli Bencana melalui Penyaluran Donasi dan Membantu Relawan Karhutla di Kota Palangka Raya. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 4(9), 5918 - 5928. https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i9.5520*

Copyright *©2026 Aida Juniar, Sri Susianti, Gita Sofianty Hertina, Eka Eka, Siti Citra Taruna, Nordatul Ulfah, Amelia Fenty, Altharia Paulina, Nurhidayah Mafiroh, Izza Najiha Salsabila, Aidil Aidil, Susi Sukarningsi, Romiaty Romiaty*

PENDAHULUAN

Kebakaran hutan dan lahan (karhutla) merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang sering terjadi di Indonesia, khususnya di wilayah Kalimantan Tengah. Kebakaran ini dapat menimbulkan berbagai dampak terhadap lingkungan, kesehatan, dan aktivitas masyarakat. Asap yang dihasilkan dari karhutla dapat mengganggu kualitas udara dan meningkatkan risiko gangguan pernapasan, sedangkan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dapat memengaruhi kehidupan masyarakat di sekitar wilayah kebakaran. Berdasarkan data Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Palangka Raya, sejak 1 Juni hingga 11 September 2026 tercatat sebanyak 510 kejadian karhutla dengan luas lahan terbakar mencapai 1.039,10 hektare. Kejadian tersebut tersebar di lima kecamatan di Kota Palangka Raya, dengan jumlah terbanyak berada di Kecamatan Jekan Raya. Data ini menunjukkan bahwa karhutla masih menjadi permasalahan serius yang membutuhkan perhatian dan keterlibatan berbagai pihak dalam penanganannya.

Relawan kebakaran hutan dan lahan memiliki peran penting dalam membantu proses penanganan kebakaran di lapangan. Dalam menjalankan tugasnya, relawan tidak hanya membutuhkan kesiapan tenaga, tetapi juga dukungan kebutuhan dasar untuk menunjang aktivitas selama bertugas. Beberapa kebutuhan tersebut meliputi makanan, minuman, masker, serta perlengkapan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). Dukungan tersebut penting untuk membantu memenuhi kebutuhan relawan selama menjalankan kegiatan di lapangan. Namun, penanganan bencana tidak hanya bergantung pada petugas dan relawan, tetapi juga membutuhkan partisipasi masyarakat dalam memberikan dukungan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Wiyono dan Kusuma (2024) dalam penelitiannya mengenai partisipasi masyarakat dalam penanggulangan kebakaran hutan dan lahan gambut di Kota Palangka Raya membahas bentuk partisipasi masyarakat, hambatan yang dihadapi, serta upaya meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam penanggulangan karhutla. Hal tersebut memperlihatkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan salah satu bagian penting dalam mendukung penanganan bencana.

Berdasarkan hasil observasi dan identifikasi kebutuhan dalam kegiatan pengabdian masyarakat, relawan yang terlibat dalam penanganan karhutla di Kota Palangka Raya memerlukan dukungan berupa makanan, minuman, masker, dan perlengkapan P3K. Kebutuhan tersebut menjadi dasar bagi tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatan aksi sosial melalui penyaluran donasi dan membantu relawan karhutla. Kegiatan ini dilaksanakan pada Senin, 26 Oktober 2026, dengan penyaluran bantuan di beberapa lokasi, yaitu wilayah Jalan Talawang Raya dan Pondok Pesantren Hasanka, Kota Palangka Raya. Kegiatan ini diarahkan untuk memberikan dukungan secara langsung kepada relawan yang sedang terlibat dalam penanganan karhutla, sekaligus menunjukkan kepedulian dan keterlibatan masyarakat terhadap kondisi yang terjadi di lingkungan sekitar.

Berbeda dengan penelitian Wiyono dan Kusuma (2024) yang berfokus pada bentuk partisipasi masyarakat, hambatan, dan upaya peningkatan partisipasi dalam penanggulangan karhutla, kegiatan pengabdian ini lebih menekankan pada tindakan nyata melalui penyaluran bantuan kebutuhan dasar dan keterlibatan langsung dalam mendukung relawan di lapangan. Kebaruan kegiatan ini terletak pada bentuk kepedulian sosial yang diwujudkan melalui bantuan langsung sesuai dengan kebutuhan relawan. Oleh karena itu, kegiatan ini penting dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi masyarakat dalam mendukung penanganan bencana, meringankan kebutuhan relawan selama bertugas, serta

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

menumbuhkan rasa solidaritas, kepedulian, dan semangat gotong royong dalam menghadapi permasalahan karhutla di Kota Palangka Raya.

Kepedulian sosial dalam kegiatan kemanusiaan tidak hanya diwujudkan melalui pemberian bantuan kepada masyarakat yang terdampak bencana, tetapi juga melalui dukungan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam proses penanggulangan bencana. Apriliyani, Lestari, dan Bahrudin (2024: 1324–1325) menjelaskan bahwa penerapan karakter peduli sosial dalam kegiatan Taruna Siaga Bencana (TAGANA) dilakukan melalui tindakan nyata yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah dan masyarakat. Partisipasi masyarakat menjadi salah satu faktor pendukung penting dalam membantu pelaksanaan penanggulangan bencana. Hal ini menunjukkan bahwa kepedulian sosial dapat diwujudkan melalui keterlibatan aktif dalam memberikan dukungan sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

Selain memberikan manfaat bagi pihak yang menerima bantuan, kegiatan sosial juga memiliki manfaat dalam membentuk karakter individu yang terlibat di dalamnya. Puspitararas dkk. (2023: 32–33) menjelaskan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kepedulian sosial sekaligus melatih keterampilan diri. Melalui kegiatan seperti pendampingan dan pemberian donasi, mahasiswa dapat belajar memahami kondisi masyarakat serta meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sosial. Dengan demikian, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kemanusiaan bukan hanya bertujuan memberikan bantuan, tetapi juga menjadi pengalaman untuk menumbuhkan rasa empati, solidaritas, dan tanggung jawab sosial.

Dalam penanggulangan karhutla, bentuk kepedulian sosial dapat dilakukan dengan memberikan perhatian terhadap kebutuhan relawan yang bertugas di lokasi kebakaran. Relawan yang terlibat dalam penanganan karhutla membutuhkan dukungan dari berbagai pihak agar dapat menjalankan tugasnya dengan lebih baik. Bantuan berupa makanan dan minuman dapat membantu memenuhi kebutuhan selama bertugas, sedangkan masker dan perlengkapan P3K merupakan bentuk dukungan terhadap kebutuhan perlindungan dan pertolongan pertama. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat, termasuk mahasiswa, dapat diwujudkan melalui kegiatan penggalangan dan penyaluran bantuan yang disesuaikan dengan kebutuhan relawan.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyaluran donasi dan bantuan kepada relawan karhutla menjadi salah satu bentuk nyata penerapan kepedulian sosial. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan secara materi, tetapi juga bertujuan menumbuhkan kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya saling membantu dan berpartisipasi dalam menghadapi permasalahan lingkungan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan dapat berkontribusi secara langsung dalam mendukung relawan yang bertugas serta memperkuat nilai kemanusiaan dan gotong royong di tengah masyarakat.

Sebagai bentuk kepedulian terhadap kondisi tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Palangka Raya melaksanakan kegiatan aksi sosial peduli bencana melalui penyaluran donasi dan membantu relawan karhutla di Kota Palangka Raya. Kegiatan ini dilaksanakan pada 26 Oktober 2026 di Jalan Talawang Raya dan Pondok Pesantren Hasanka. Bantuan yang disalurkan meliputi makanan, minuman, masker, tisu, serta perlengkapan P3K. Penyaluran bantuan tersebut bertujuan membantu memenuhi kebutuhan relawan selama menjalankan tugas, memberikan dukungan moral, serta menunjukkan perhatian terhadap perjuangan mereka dalam menangani karhutla. Pelaksanaan kegiatan juga menjadi bentuk keterlibatan mahasiswa dalam membantu mengatasi permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini tidak hanya berorientasi pada pemberian bantuan berupa barang, tetapi juga menjadi sarana untuk menumbuhkan empati, solidaritas, semangat gotong royong, dan tanggung jawab sosial mahasiswa. Melalui keterlibatan secara langsung, mahasiswa diharapkan dapat memahami pentingnya kerja sama dan partisipasi dalam menghadapi bencana. Oleh karena itu, kegiatan aksi sosial ini bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan relawan karhutla sekaligus

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

meningkatkan kepedulian sosial mahasiswa terhadap permasalahan lingkungan dan kemanusiaan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam mendukung penanganan bencana serta mendorong tumbuhnya budaya saling membantu di masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan metode aksi sosial dan partisipasi langsung. Metode ini dipilih karena kegiatan tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan, tetapi juga melibatkan mahasiswa secara langsung dalam kegiatan kemanusiaan. Tujuan kegiatan ini adalah membantu memenuhi kebutuhan relawan yang terlibat dalam penanganan kebakaran hutan dan lahan (karhutla), serta menumbuhkan kepedulian sosial mahasiswa terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Kegiatan dilaksanakan pada Senin, 26 Oktober 2026, di Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Lokasi kegiatan meliputi Jalan Talawang Raya dan Pondok Pesantren Hasanka. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada kegiatan penyaluran bantuan kepada relawan yang terlibat dalam penanganan karhutla di wilayah tersebut. Pelaksanaan kegiatan melibatkan 11 orang mahasiswa sebagai pelaksana pengabdian dan 10 orang relawan karhutla sebagai penerima manfaat.

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap. Pertama, tahap persiapan, yaitu melakukan koordinasi antaranggota kelompok, mengidentifikasi kebutuhan bantuan, mengumpulkan donasi, serta mempersiapkan barang-barang yang akan disalurkan. Bantuan yang dipersiapkan meliputi makanan, minuman, masker, dan perlengkapan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). Kedua, tahap pelaksanaan, yaitu menyalurkan bantuan secara langsung kepada relawan di beberapa lokasi kegiatan. Pada tahap ini, mahasiswa juga berinteraksi dengan relawan untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan mereka selama bertugas. Ketiga, tahap evaluasi, yaitu melakukan peninjauan terhadap pelaksanaan kegiatan, kesesuaian bantuan dengan kebutuhan relawan, serta keterlibatan mahasiswa selama kegiatan berlangsung.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, dokumentasi, dan catatan kegiatan. Observasi digunakan untuk mengamati proses penyaluran bantuan, keterlibatan mahasiswa, serta interaksi dengan relawan. Dokumentasi dilakukan melalui pengambilan foto kegiatan sebagai bukti pelaksanaan pengabdian. Sementara itu, catatan kegiatan digunakan untuk mencatat jenis bantuan yang disalurkan, lokasi penyaluran, dan tanggapan relawan selama kegiatan berlangsung.

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi terlaksananya penyaluran bantuan kepada relawan, tersampaikannya bantuan sesuai dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi, keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan, serta adanya tanggapan dari relawan terhadap bantuan yang diberikan. Evaluasi dilakukan menggunakan lembar observasi sederhana, dokumentasi, dan catatan kegiatan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan cara mengelompokkan informasi berdasarkan tahapan kegiatan, menguraikan pelaksanaan penyaluran bantuan, dan menjelaskan hasil kegiatan berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa aksi sosial peduli bencana melalui penyaluran donasi dan membantu relawan kebakaran hutan dan lahan (karhutla) di Kota Palangka Raya merupakan salah satu bentuk penerapan perilaku prososial. Perilaku prososial merupakan tindakan yang dilakukan seseorang untuk memberikan manfaat kepada orang lain, seperti membantu, berbagi, bekerja sama, dan memberikan dukungan tanpa mengutamakan keuntungan pribadi. Dalam kegiatan ini, perilaku prososial diwujudkan melalui keterlibatan mahasiswa dalam memberikan bantuan kepada relawan yang sedang menjalankan tugas penanganan karhutla.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Bentuk nyata perilaku prososial dalam kegiatan ini terlihat dari penyaluran donasi berupa makanan, minuman, masker, dan perlengkapan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). Bantuan tersebut disalurkan di beberapa lokasi, yaitu Jalan Soekarno, kawasan Kereng Bangkirai, dan lingkar luar Jalan Mahir Mahar, Kota Palangka Raya. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, jumlah bantuan yang berhasil disalurkan meliputi 100 pcs roti, 5 dus air mineral, 10 pack masker, 12 pcs vitamin c, 2 pcs kapas luka, 1 pack tissue kering, 1 pack tissue basah, dan 5 pcs plaster luka. Bantuan tersebut diberikan kepada sebanyak 10 orang relawan penerima manfaat. Penyaluran bantuan ini menjadi bentuk dukungan terhadap kebutuhan relawan selama menjalankan tugas di lapangan.

Kegiatan ini juga menunjukkan adanya hubungan antara kepedulian sosial dan tindakan membantu secara langsung. Mahasiswa tidak hanya menunjukkan kepedulian melalui perhatian terhadap permasalahan karhutla, tetapi juga mengambil tindakan nyata dengan mengumpulkan dan menyalurkan bantuan. Hal ini sejalan dengan pandangan teori perilaku prososial yang menempatkan tindakan berbagi, membantu, dan bekerja sama sebagai bentuk perilaku yang memberikan manfaat bagi orang lain. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini menjadi salah satu contoh penerapan perilaku prososial dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya ketika menghadapi situasi bencana.

Dari sisi penerima manfaat, keberhasilan penyaluran bantuan juga perlu dilihat berdasarkan tanggapan relawan terhadap bantuan yang diberikan. Berdasarkan Wawancara singkat, relawan memberi tanggapan "Bantuan yang diberikan sangat bermanfaat bagi kami sebagai relawan karhutla yang bertugas di lapangan. Bantuan berupa makanan, minuman, masker, dan perlengkapan P3K membantu memenuhi kebutuhan selama menjalankan tugas pemadaman. Selain membantu memenuhi kebutuhan fisik, bantuan ini juga memberikan semangat dan motivasi bagi kami untuk terus menjalankan tugas kemanusiaan. Kami merasa terbantu dan diperhatikan karena adanya kepedulian serta dukungan dari berbagai pihak. Kami mengucapkan terima kasih atas bantuan yang telah diberikan". Tanggapan tersebut dapat digunakan untuk mengetahui kesesuaian bantuan dengan kebutuhan relawan serta manfaat yang dirasakan setelah menerima bantuan. Dengan demikian, hasil kegiatan tidak hanya dilihat dari terlaksananya penyaluran donasi, tetapi juga dari kesesuaian bantuan dan respons pihak yang menerima manfaat.

Selain memberikan dukungan kepada relawan, kegiatan ini menjadi sarana keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kemanusiaan. Melalui proses persiapan, pengumpulan donasi, dan penyaluran bantuan, mahasiswa memperoleh pengalaman untuk bekerja sama dan berpartisipasi dalam membantu orang lain. Namun, peningkatan empati dan kepedulian sosial mahasiswa tidak dapat disimpulkan hanya berdasarkan keterlibatan dalam kegiatan. Untuk mengetahui perubahan tersebut, diperlukan pengukuran, misalnya melalui refleksi tertulis sebelum dan sesudah kegiatan atau kuesioner sederhana mengenai kepedulian sosial. Apabila pengukuran tersebut tidak dilakukan, manfaat bagi mahasiswa lebih tepat dijelaskan sebagai pengalaman belajar dan kesempatan untuk mempraktikkan kepedulian sosial.

Pelaksanaan kegiatan ini didukung oleh beberapa faktor, antara lain kerja sama antaranggota kelompok, partisipasi dalam pengumpulan donasi, serta kepedulian terhadap kondisi relawan karhutla. Kerja sama tersebut membantu proses persiapan hingga penyaluran bantuan di lokasi kegiatan. Sementara itu, kendala yang dihadapi selama pelaksanaan meliputi [masukkan kendala aktual, misalnya keterbatasan jumlah bantuan, jarak antarlokasi, akses menuju lokasi, atau koordinasi dengan relawan, apabila memang terjadi]. Faktor pendukung dan kendala tersebut menjadi bagian penting dalam mengevaluasi pelaksanaan kegiatan agar kegiatan serupa dapat dilakukan dengan lebih terencana.

Jika dibandingkan dengan penelitian Apriliyani, Lestari, dan Bahrudin (2024) mengenai penerapan karakter peduli sosial dalam kegiatan Taruna Siaga Bencana (TAGANA), kegiatan pengabdian ini memiliki kesamaan dalam menekankan pentingnya kepedulian dan keterlibatan masyarakat dalam penanggulangan bencana. Namun, kegiatan ini memiliki fokus yang lebih khusus, yaitu memberikan dukungan secara langsung kepada relawan karhutla melalui penyaluran kebutuhan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

dasar. Kontribusi kegiatan ini terletak pada pelaksanaan aksi sosial yang menghubungkan kepedulian mahasiswa dengan kebutuhan nyata relawan di lapangan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk partisipasi mahasiswa dalam mendukung penanganan bencana serta memperkuat semangat solidaritas dan gotong royong di lingkungan masyarakat.



Gambar 1. Penyerahan bantuan donasi untuk relawan

Selain itu, kegiatan ini juga menggambarkan nilai solidaritas sosial yang diwujudkan melalui kerja sama dan tindakan saling membantu. Koopman (2021: 279–296) menjelaskan bahwa nilai gotong royong dapat menjadi bentuk solidaritas masyarakat dalam menghadapi kondisi pascabencana. Keterlibatan masyarakat dalam memberikan bantuan dan bekerja sama dapat memperkuat hubungan sosial serta membangun rasa kebersamaan. Hal tersebut sejalan dengan kegiatan aksi sosial peduli karhutla di Kota Palangka Raya, ketika mahasiswa bekerja sama mengumpulkan donasi, menyiapkan kebutuhan bantuan, dan menyalurkannya kepada relawan. Dengan demikian, solidaritas sosial dalam kegiatan ini tidak hanya terlihat melalui rasa kepedulian, tetapi juga melalui tindakan nyata untuk membantu pihak yang membutuhkan.

Nilai kepedulian sosial juga dapat dikembangkan melalui keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kemasyarakatan. Adi, Anjar, Junita, dan Nurhayati (2022: 46–53) menjelaskan bahwa kepedulian sosial mahasiswa berkaitan dengan kesadaran untuk memperhatikan keadaan orang lain dan memberikan bantuan ketika dibutuhkan. Sejalan dengan hal tersebut, Ngabiyanto dkk. (2022, hlm. 98–113) melalui kegiatan Program Hari untuk Negeri menunjukkan bahwa kegiatan sosial mahasiswa, seperti pemberian donasi dan gotong royong, dapat menjadi sarana penanaman nilai kepedulian sosial. Kedua penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan kegiatan pengabdian ini karena mahasiswa tidak hanya terlibat dalam kegiatan akademik, tetapi juga berpartisipasi secara langsung dalam membantu relawan karhutla. Keterlibatan tersebut memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk mempraktikkan kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial.

Kegiatan penyaluran bantuan kepada relawan juga dapat dikaitkan dengan perilaku prososial. Firdaus, Tambunan, dan Dewi (2023: 1–10) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan perilaku prososial pada relawan bencana alam. Sementara itu, Firdaus, Dewi, dan Tambunan (2023: 118–128) menjelaskan adanya hubungan positif antara penggunaan media sosial dan perilaku prososial pada relawan bencana alam. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa dukungan dan komunikasi memiliki peran dalam kegiatan membantu sesama. Dalam konteks pengabdian ini, perilaku prososial diwujudkan melalui pemberian makanan, minuman, masker, tisu, dan perlengkapan P3K kepada relawan. Bantuan tersebut merupakan bentuk dukungan masyarakat untuk membantu memenuhi kebutuhan relawan selama menjalankan tugasnya.

Selain itu, penelitian Rosdiana dan Hazim (2024: 319–1326) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kesejahteraan psikologis dan perilaku prososial pada relawan Muhammadiyah dalam merespons bencana gempa bumi Cianjur. Pujianto, Afandi, dan Ulum (2024: 83–94) juga

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

menjelaskan bahwa perilaku prososial relawan bencana dapat terlihat melalui kerja sama, berbagi, membantu, kejujuran, dan kedermawanan. Temuan tersebut memiliki keterkaitan dengan kegiatan aksi sosial peduli karhutla karena penyaluran donasi merupakan bentuk berbagi dan membantu pihak lain. Perbedaannya, penelitian terdahulu tersebut membahas perilaku prososial pada relawan, sedangkan kegiatan pengabdian ini lebih menekankan keterlibatan mahasiswa dalam memberikan dukungan kepada relawan yang sedang menjalankan tugas kemanusiaan.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini didukung oleh kerja sama antaranggota kelompok, partisipasi dalam pengumpulan donasi, serta pembagian tugas dalam mempersiapkan dan menyalurkan bantuan. Namun, keberhasilan kegiatan juga dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya dan koordinasi dengan pihak terkait. Wahyudi (2021: 153–159) menjelaskan bahwa penanganan karhutla di Kalimantan Tengah masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sumber daya manusia, anggaran, serta sarana dan prasarana. Hal tersebut menunjukkan bahwa penanganan karhutla membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Dalam kegiatan pengabdian ini, dukungan mahasiswa melalui penyaluran bantuan merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat yang dapat melengkapi upaya penanganan bencana, meskipun tidak menggantikan tugas pemadaman yang menjadi tanggung jawab petugas dan relawan.

Berkaitan dengan permasalahan karhutla, Juriyah, Widen, Heriamariaty, dan Segah (2024: 1–7) membahas pentingnya kearifan lokal dalam penegakan hukum terhadap pembakaran hutan dan lahan di Kalimantan Tengah. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa penanganan karhutla juga perlu memperhatikan keterlibatan masyarakat dan nilai-nilai lokal dalam menjaga lingkungan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini memiliki kontribusi dalam bentuk dukungan sosial kepada relawan sekaligus mengajak mahasiswa untuk lebih memperhatikan permasalahan lingkungan di sekitarnya. Berbeda dengan penelitian yang membahas aspek kebijakan dan kearifan lokal, kegiatan ini lebih berfokus pada tindakan kemanusiaan melalui penyaluran bantuan secara langsung kepada relawan.



Gambar 2. Mahasiswa BK dan relawan gotong royong memadamkan api

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat membutuhkan koordinasi dan pembagian tugas yang jelas agar setiap tahapan dapat berjalan dengan baik. Musdah, Fattah, dan Narwis (2022:140–158) menjelaskan bahwa koordinasi dalam penanggulangan bencana diperlukan karena setiap pihak memiliki keterbatasan dan membutuhkan kerja sama untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Hal tersebut berkaitan dengan kegiatan aksi sosial peduli karhutla, terutama dalam proses pengumpulan donasi, persiapan bantuan, pembagian tugas antaranggota, serta pengaturan waktu dan transportasi. Kerja sama antaranggota menjadi faktor pendukung agar kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan rencana. Oleh karena itu, koordinasi sejak tahap persiapan menjadi hal penting untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan.

Selain koordinasi, komunikasi dengan pihak yang terlibat dalam kegiatan juga menjadi hal penting. Ismail dan Wijaksono (2024:193–206) menjelaskan bahwa komunikasi memiliki peran dalam

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

mendukung keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kerelawanan kebencanaan. Penelitian tersebut juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan kerelawanan, seperti perbedaan tingkat pendidikan, motivasi, dan ketersediaan waktu para relawan. Temuan ini menunjukkan bahwa komunikasi dan penyesuaian waktu perlu diperhatikan dalam kegiatan kemanusiaan. Dalam kegiatan pengabdian ini, koordinasi dengan relawan diperlukan untuk mengetahui lokasi penyaluran bantuan, waktu yang sesuai, serta kebutuhan yang diperlukan. Dengan adanya komunikasi yang baik, bantuan yang diberikan diharapkan dapat diterima oleh pihak yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

Tantangan lainnya berkaitan dengan pengumpulan dan penyaluran bantuan. Yulianto, Yusanta, Utari, dan Satyawan (2021:102557) melalui penelitian mengenai adaptasi dan tindakan masyarakat pada masa tanggap darurat bencana di Palu menjelaskan bahwa tindakan masyarakat dalam menghadapi bencana dipengaruhi oleh karakteristik masyarakat, pemahaman terhadap kondisi bencana, serta ketersediaan sumber daya lokal. Penelitian tersebut juga membahas adanya ketidakpastian dalam bantuan logistik kemanusiaan. Hal ini relevan dengan kegiatan penyaluran donasi kepada relawan karhutla karena bantuan perlu disiapkan berdasarkan kebutuhan penerima dan disesuaikan dengan sumber daya yang tersedia. Oleh sebab itu, pengumpulan donasi, pencatatan jenis bantuan, dan koordinasi penyaluran perlu diperhatikan agar bantuan dapat diberikan secara tepat sasaran. Apabila terdapat keterbatasan jumlah bantuan, pembagian bantuan perlu mempertimbangkan kebutuhan dan jumlah penerima manfaat.

Di samping kendala teknis, keselamatan peserta juga menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan selama kegiatan berlangsung. Hein dkk. (2022:62) menjelaskan bahwa kebakaran lahan gambut di Indonesia menghasilkan partikel halus PM2.5 yang dapat menimbulkan dampak terhadap kesehatan, khususnya kesehatan pernapasan. Penelitian tersebut juga membahas dampak pencemaran udara akibat kebakaran lahan gambut di wilayah Sumatra dan Kalimantan. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan sosial di wilayah terdampak karhutla perlu memperhatikan kondisi kualitas udara dan keselamatan peserta. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan perlu disesuaikan dengan kondisi lingkungan, memperhatikan informasi kualitas udara dari pihak berwenang, menghindari paparan asap secara berlebihan, serta tidak memasuki lokasi pemadaman yang berisiko. Dengan demikian, kegiatan kemanusiaan tidak hanya memperhatikan bantuan yang diberikan kepada relawan, tetapi juga keselamatan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan.



Gambar 3. Penyerahan donasi ke Lokasi kedua

Kegiatan sosial dalam penanggulangan bencana juga membutuhkan keterlibatan masyarakat secara langsung. Wahyuni, Suhartini, dan Arifiyanti (2022) menjelaskan bahwa pembentukan komunitas relawan lokal setelah bencana banjir dapat menjadi bentuk kepedulian dan kerja sama masyarakat dalam membantu sesama. Keterlibatan tersebut juga dapat meningkatkan kemampuan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

masyarakat dalam menghadapi bencana. Hal ini sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan melalui pengumpulan dan penyaluran bantuan kepada relawan karhutla di Kota Palangka Raya.

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kemanusiaan juga dapat memberikan pengalaman belajar di luar lingkungan perkuliahan. Annisa dkk. (2025:1–10) menjelaskan bahwa mahasiswa yang terlibat sebagai relawan dalam penyaluran bantuan kepada korban banjir dapat berperan dalam pengelolaan bantuan, bekerja sama dengan berbagai pihak, serta memberikan dukungan kepada masyarakat yang membutuhkan. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan kegiatan pengabdian ini, yaitu melibatkan mahasiswa secara langsung dalam kegiatan penyaluran bantuan kepada pihak yang menghadapi bencana. Perbedaannya terletak pada sasaran penerima bantuan, yaitu korban banjir pada penelitian terdahulu, sedangkan kegiatan ini ditujukan kepada relawan yang terlibat dalam penanganan karhutla. Pengalaman tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempraktikkan tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, dukungan kepada relawan merupakan bagian penting dalam keberlangsungan kegiatan kemanusiaan. Arianti dkk. (2025:1792) menjelaskan bahwa perilaku membantu yang dilakukan relawan dalam memberikan dukungan psikososial setelah bencana melibatkan berbagai bentuk bantuan dan kepedulian terhadap kebutuhan orang lain. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan membantu sesama membutuhkan dukungan serta keterlibatan berbagai pihak. Dalam konteks kegiatan ini, bantuan berupa makanan, minuman, masker, tisu, dan perlengkapan P3K merupakan bentuk dukungan terhadap kebutuhan relawan selama menjalankan tugas. Oleh karena itu, perhatian terhadap kebutuhan relawan perlu menjadi bagian dari upaya membangun kerja sama dan solidaritas dalam penanganan bencana.

Keberlanjutan kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga perlu diperhatikan agar manfaat yang diberikan tidak hanya berlangsung pada satu kegiatan. Andria dan Romadi (2026:29–48) menjelaskan bahwa filantropi sosial dalam program respons bencana dapat mendorong munculnya solidaritas, empati, dukungan moral, serta kesediaan masyarakat untuk memberikan donasi dan terlibat dalam kegiatan kerelawanan. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dapat terus dikembangkan melalui kegiatan kemanusiaan yang terencana. Sejalan dengan hal tersebut, kegiatan aksi sosial peduli karhutla di Kota Palangka Raya dapat menjadi salah satu bentuk awal keterlibatan mahasiswa dalam mendukung relawan. Untuk kegiatan berikutnya, diperlukan koordinasi yang lebih terarah dengan kelompok relawan, identifikasi kebutuhan penerima bantuan, serta evaluasi terhadap bantuan yang telah disalurkan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian dapat dilaksanakan secara lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui aksi sosial peduli bencana kebakaran hutan dan lahan (karhutla) di Kota Palangka Raya telah terlaksana sebagai bentuk dukungan terhadap relawan yang terlibat dalam penanganan kebakaran. Kegiatan ini menghasilkan penyaluran bantuan berupa makanan, minuman, masker, tisu, dan perlengkapan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) kepada relawan di beberapa lokasi kegiatan. Bantuan tersebut diharapkan dapat membantu memenuhi sebagian kebutuhan relawan selama bertugas di lapangan. Selain itu, kegiatan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat secara langsung dalam aksi kemanusiaan melalui kerja sama, pengumpulan donasi, dan penyaluran bantuan. Namun, peningkatan empati dan kepedulian sosial mahasiswa belum dapat dipastikan karena tidak dilakukan pengukuran secara khusus.

Sebagai tindak lanjut, kegiatan serupa diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan memperkuat koordinasi bersama kelompok relawan dan pihak terkait. Penggalangan donasi perlu disesuaikan dengan kebutuhan nyata di lapangan agar bantuan yang diberikan lebih tepat sasaran. Selain itu, evaluasi kegiatan selanjutnya sebaiknya dilengkapi dengan pencatatan jumlah bantuan, jumlah penerima manfaat, serta tanggapan relawan terhadap bantuan yang diterima. Dengan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

demikian, pelaksanaan kegiatan pengabdian berikutnya diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih terukur dan berkelanjutan bagi relawan maupun masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Universutas Palangka Raya, dosen pembimbing, seluruh anggota kelompok, serta relawan karhutla yang telah membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan ini. Penulis juga mengapresiasi semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik berupa materi maupun tenaga, sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi para relawan serta menumbuhkan semangat kepedulian sosial, solidaritas, dan gotong royong dalam menghadapi bencana.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, P. N., Anjar, A., Junita, & Nurhayati. (2022). Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam pembentukan karakter peduli sosial. *CIVITAS: Jurnal Pembelajaran dan Ilmu Civic,* 8(1), 46–53. https://doi.org/10.36987/civitas.v8i1.3540

Andria, Y. R., & Romadi. (2026). Filantropi sosial dalam program respon bencana Sekolah Relawan: Studi netnografi tentang solidaritas netizen. *Islamic Management and Empowerment Journal,* 8(1), 29–48.https://doi.org/10.18326/imej.v8i1.29-48

Apriliyani, A. L., Lestari, R. Y., & Bahrudin, F. A. (2024). Implementasi Karakter Peduli Sosial Dalam Taruna Siaga Bencana (TAGANA). *Academy of Education Journal*, 15(2), 1317-1328. https://doi.org/10.47200/aoej.v15i2.2433

Arianti, N. K., Baiquni, M., Soeparno, K., & Nur Afni, I. A. (2025). Helping behaviour of volunteers in providing post-disaster psychosocial assistance. *Jàmbá: Journal of Disaster Risk Studies*, 17(1), Article 1792.https://doi.org/10.4102/jamba.v17i1.1792

Chandra, D., Karo, T. K., Hidayat, T., Indra, I., Rivai, A., & Ritonga, A. M. (2025). The collaboration of academics, students, and volunteers in responding to the Aceh Tamiang flood disaster: A participatory action research-based aid distribution model. *Al-Arkhabiil: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5*(SI-1), 1–20. https://doi.org/10.51590/jpm_assunnah.v5iSI-1.1200

Firdaus, M. F., Dewi, M. P., & Tambunan, S. M. (2023). Hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku prososial pada relawan bencana alam. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial,* 8(2), 118–128.https://doi.org/10.25273/gulawentah.v8i2.17833

Firdaus, M. F., Tambunan, S. M., & Dewi, M. P. (2023). Hubungan dukungan sosial dengan perilaku prososial pada relawan bencana alam. *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora,* 15(2), 1–10.https://doi.org/10.52166/humanis.v15i2.4139

Hein, L., Spadaro, J. V., Ostro, B., Hammer, M., Sumarga, E., Salmayenti, R., Boer, R., Tata, H., Atmoko, D., & Castañeda, J. P. (2022). The health impacts of Indonesian peatland fires. *Environmental Health*, 21(1), Article 62.https://doi.org/10.1186/s12940-022-00872-w

Ismail, O. A., & Wijaksono, D. S. (2024). Disaster communication and civic voluntarism during COVID-19 pandemic: The case of Bandung. *Jurnal Komunikasi,* 18(2), 193–206.https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol18.iss2.art5

Juriyah, J., Widen, K., Heriamariaty, H., & Segah, H. (2024). Implementasi kearifan lokal dalam penegakan hukum positif Indonesia terhadap pembakaran hutan dan lahan di Kalimantan Tengah. *Anterior Jurnal,* 23(2), 1–7. https://doi.org/10.33084/anterior.v23i2.6948

Koopman, J. (2021). The restoration of gotong royong as a form of post-disaster solidarity in Lombok, Indonesia. *South East Asia Research,* 29(3), 279–296. https://doi.org/10.1080/0967828X.2021.1966318

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Musdah, E., Fattah, S., & Narwis, S. (2022). Models and challenges of coordination in regional disaster management. *JAKPP (Jurnal Analisis Kebijakan & Pelayanan Publik),* 8(2), 140–158.https://doi.org/10.31947/jakpp.v8i2.24274

Ngabiyanto, N., Pramono, D., Wicaksono, H., Wijayanti, T., Tresandya, N., Alfiana, D. F., & Ikhsan, N. H. (2022). Konservasi nilai kepedulian sosial mahasiswa melalui Program Hari untuk Negeri. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia,* 1(4), 98–113.https://doi.org/10.56910/sewagati.v1i4.503

Pujianto, M. S., Afandi, N. A., & Ulum, M. S. (2024). Prososial relawan trauma healing korban bencana alam. *Happiness: Journal of Psychology and Islamic Science,* 8(1), 83–94.https://doi.org/10.30762/happiness.v8i1.2213

Puspitararas, D. N., Ilmi, F. B., Haqqania, S., Nurfarida, S., Aqliyah, M., & Istiqomah. (2023). Kegiatan KMFEB Foundation 2022: Pendampingan belajar, donasi buku, lomba cipta baca puisi dan storytelling, talkshow. *Darma Sabha Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat,* 5(1), 32–42. https://doi.org/10.20884/1.dsc.2023.5.1.9281

Rosdiana, L. D., & Hazim. (2024). Psychological well-being dan prososialitas pada relawan Muhammadiyah dalam merespon gempa bumi Cianjur. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(3), 1319–1326.https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.5088

Wahyudi, M. (2021). Analisis kebijakan pencegahan dan penanganan kebakaran hutan dan lahan di Provinsi Kalimantan Tengah. *Anterior Jurnal,* 20(2), 153–159. https://doi.org/10.33084/anterior.v20i2.2223

Wahyuni, H., Suhartini, E., & Arifiyanti, J. (2022). Capacity building of society affected by floods through "Local Volunteer Community" in Dringu Village Probolinggo City. *e-Sospol*, 9(3), 284–300. https://doi.org/10.19184/e-sos.v9i3.34712

Wiyono, N. D. P., & Kusuma, F. K. (2024). *Partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan gambut di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah* [Tugas akhir, Institut Pemerintahan Dalam Negeri]. Repository IPDN. https://eprints.ipdn.ac.id/17250/

Yulianto, E., Yusanta, D. A., Utari, P., & Satyawan, I. A. (2021). Community adaptation and action during the emergency response phase: Case study of natural disasters in Palu, Indonesia. *International Journal of Disaster Risk Reduction,* 65, Article 102557. https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2021.102557

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license